

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan yang beralamat di Jalan Sei Asahan No 6 Medan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dari bulan Desember 2018 sampai dengan September 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Thn	Tahun										
		2018	2019										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul	■											
2	Kunjungan Perusahaan		■	■									
3	Penyusunan Proposal				■	■	■						
4	Pengumpulan Data							■	■				
5	Pengelolaan dan Analisis Data								■	■	■		
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■
8	Sidang Meja Hijau												■

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80), “Populasi adalah: wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah: bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Maka, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah: konsumen yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Karena jumlah sampel tidak diketahui secara pasti, maka jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah 100 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* kuota.

Menurut Sugiyono (2016:85), “Teknik *sampling* kuota adalah: teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.”

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 116), metode pengumpulan data terdiri dari:

1. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan karyawan perusahaan untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada karyawan untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini kuesioner akan dibagikan kepada konsumen PT. Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan.
3. Studi Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dengan mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang ada pada PT.

Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah: skala *Likert*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016: 193) adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan pemberian kuesioner kepada setiap konsumen PT. Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan.
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh dari studi dokumentasi guna mendukung penelitian. Data yang diperoleh berupa dokumen perusahaan, literature serta artikel yang relevan dengan objek penelitian. Misalnya buku-buku referensi, jurnal-jurnal umum dan internasional, literature tambahan yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:118), “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian”. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain dan variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Berikut definisi operasional yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Desain Produk (X ₁)	Totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan Sumber: Kotler dan Keller (2013:10)	1. Ciri-ciri 2. Kinerja 3. Mutu Kesesuaian 4. Tahan Lama 5. Tahan Uji Sumber: Kotler dan Keller (2013:11)	<i>Likert</i>
Citra Merek (X ₂)	Sekumpulan asosiasi merek yang terbentuk di benak konsumen. Sumber: Rangkuti (2004) dalam Sangadji dan Sopiah (2013:327)	1. Merek harus menggambarkan sesuatu mengenai manfaat produk. 2. Merek harus menggambarkan kualitas, warna, dan sebagainya 3. Merek harus mudah diucapkan, dikenal dan diingat 4. Merek harus khas 5. Merek harus dapat didaftarkan dan mendapatkan perlindungan hukum Sumber: Laksana (2008: 80)	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian (Y)	Hasil evaluasi berupa keputusan tentang produk mana yang akan dibeli, dimana membelinya, kapan membelinya dan berapa banyak produk tersebut akan dibeli, serta bagaimana produk tersebut dapat dibeli Sumber: Suparyanto dan Rosad (2016:63)	1. Pengenalan Masalah 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku Pasca Pembelian Sumber: Kotler dan Keller (2013:184-190)	<i>Likert</i>

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.

Menurut Priyatno (2013: 19), “Uji validitas yang dibahas adalah validitas item kuisisioner”. Validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, caranya dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item atau dengan menggunakan batas nilai minimal korelasi 0,30.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013 : 47), “Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan kuesioner sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach's Alpha* (α).”

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2013 : 30), pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

1. *Cronbach's Alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk

2. *Cronbach's Alpha* 0,6-0,79 = reliabilitas diterima
3. *Cronbach's Alpha* 0,8 \geq reliabilitas baik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013 : 160), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *Normal Probability Plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Selain itu pengujian normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal

b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan :

1. Grafik *scatter plot*

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji *Glejser*

Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel *independent*. Jika variabel *independent* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependent*, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Variabel *independent* yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependent* nilai *Absolute Ut (AbsUt)*. Hal ini menunjukkan angka $< 0,05$ maka telah terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, tidak terjadi Heteroskedastisitas jika variabel independen terhadap nilai *absolute* $> 0,05$.

3.6.3 Model Analisis Data Penelitian

3.6.3.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Priyatno (2013:148) menjelaskan bahwa, “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Menurut Ghozali (2013: 95), “Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih

variabel *independent* dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program software. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi (X₁, X₂)

X₁ = Variabel Desain Produk

X₂ = Variabel Citra Merek

e = *Standar error* (tingkat kesalahan) 5 %

3.6.3.2. Koefisien Determinasi Hipotesis (R²)

Menurut Ghozali (2013:97), ”Koefisien determinasi (*Adjusted R*²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau (0 < x < 1). Nilai *adjusted R*² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013: 98), “Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.”

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial (individual) adalah sebagai berikut :

- 1 $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (Desain produk dan citra merek secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada PT. Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan.)
- 2 $H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$ (Desain produk dan citra merek secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada PT. Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan.)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$,
- 2 H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

3.6.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), “Pengujian *t-test* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel

dependen”. Kriteria pengujian hipotesis secara serempak (simultan) adalah sebagai berikut :

- 1 $H_0 : b_1 , b_2 = 0$ (Desain produk dan citra merek secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada PT. Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan).
- 2 $H_1 : b_1 , b_2 \neq 0$ (Desain produk dan citra merek secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada PT. Korea Tomorrow & Global Indonesia Cabang Medan).

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$,
2. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.